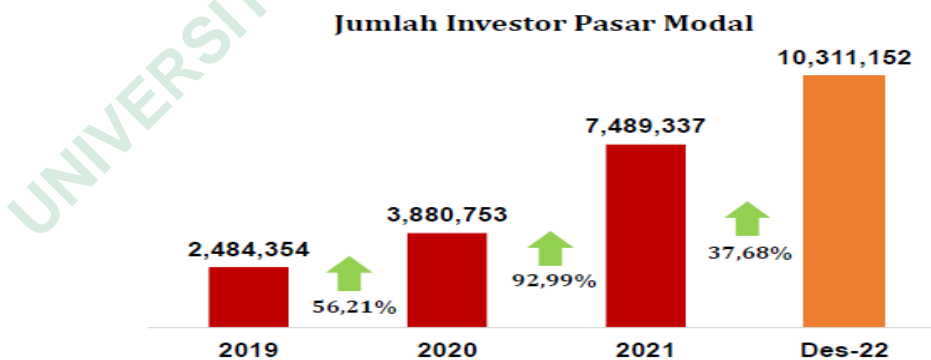


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pada masa datang (Tandelilin, 2010). Pada masa kini investasi merupakan suatu hal yang penting dikarenakan memberikan keuntungan yang cukup tinggi. Dalam berinvestasi di pasar modal memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi untuk memilih saham yang tepat, seperti informasi, resiko, politik, keamanan, isu, rumor, kebijakan, pasar global, berita, dan pertimbangan keyakinan pelaku pasar dalam melakukan niat untuk berinvestasi saham (Loris, 2020). Pasar modal adalah tempat bagi investor dan emiten melakukan transaksi jual beli saham, reksadana, obligasi dan instrument lainnya.



Sumber: KSEI (2022)

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Total Jumlah SID (2019-Desember 2022)

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia, hingga Desember 2022 jumlah investor di pasar modal mencapai angka 10,3 juta investor. Jumlah ini naik 37,69% sepanjang tahun berjalan dibanding dengan akhir tahun 2021 yang sebanyak 7,4 juta investor. Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 jumlah SID sebesar 2,4 juta dan pada akhir tahun 2020 sebesar 3,8 juta dengan kenaikan 56,21%. Pada tahun 2021 jumlah SID mengalami kenaikan yang tinggi yaitu sebesar 92,99% dengan nilai total SID 7,4 juta dari akhir tahun 2020 (KSEI, 2022). Pada gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2019 hingga tahun 2022 jumlah investor mengalami peningkatan yang signifikan dan menunjukkan bahwa minat investasi pada masyarakat Indonesia bertambah.

Dalam kegiatan investasi pasti memiliki kaitan erat dengan sebuah keputusan. Pengambilan keputusan investasi merupakan sebuah kebijakan dalam membuat keputusan terhadap pilihan investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan pada masa depan. Dalam pengambilan keputusan investasi investor memerlukan pertimbangan dalam menentukan jenis dan waktu investasi dengan kemungkinan besar mendapatkan keuntungan (Afriani & Halmawati, 2019). Hal ini menyebabkan investor dituntut rasional dalam mengambil keputusan karena investasi memiliki risiko kerugian, namun pada kenyataannya seringkali investor mengambil keputusan secara irasional. Terdapat faktor yang membuat investor bertindak irasional dalam pengambilan keputusan, antara lain emosional, kesukaan, sifat, dan hal lain yang melekat diri seseorang (Budiarto & Susanti, 2017).

Survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022 tingkat literasi keuangan Indonesia sebesar 49,68%. Dari hasil ini menjelaskan bahwa terjadi peningkatan sebesar 38,03% di tahun 2019 dan 29,7% di tahun 2016 (OJK, 2022). Walaupun mengalami peningkatan, di sisi lain menjelaskan bahwa masyarakat masih belum memaksimalkan uang untuk kegiatan produktif. Literasi keuangan adalah kemampuan individu yang berkaitan dengan mengelola keuangan dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan (Bastari, 2020). Literasi Keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Maka demikian investor yang mempunyai literasi keuangan tinggi cenderung memilih berpartisipasi pada pasar keuangan dan berinvestasi dalam saham. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Isbanah (2020) menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi. Berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rorlen et al (2020) menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada investor di pasar modal di Indonesia.

Pemahaman mengenai keuangan memberikan dampak baik terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan investasi. Investor akan mempertimbangkan faktor keuangan dalam melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan dan menghindari risiko kerugian dalam berinvestasi (Wardani, 2016). Individu yang mempunyai pengetahuan keuangan rendah

lebih cenderung membuat keputusan investasi yang salah. Penelitian yang dilakukan oleh Suprasta dan Nuryasman (2020) mengungkapkan bahwa *financial experience* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi pada investor pasar modal di Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rorlen et al (2020) juga mengungkapkan jika *financial experience* mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan investasi pada investor pasar modal.

Dalam berinvestasi pengambilan keputusan juga dipengaruhi oleh pengalaman investor. Pengalaman investor dapat berupa pengalaman buruk sehingga menimbulkan rasa penyesalan (*experience regret*). Penyesalan ini dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang kurang maksimal (Suprasta & Nuryasman, 2020). Maka dari itu seorang investor yang mempunyai pengalaman yang tidak baik akan lebih berhati-hati dalam melakukan kegiatan investasi dan dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik karena sudah memahami serta memperbaiki keputusan yang buruk di masa lalu. Penelitian yang dilakukan oleh Rorlen et al (2020) mengemukakan bahwa *experience regret* mempunyai pengaruh negatif terhadap keputusan investasi investor di pasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2016) juga mengungkapkan bahwa *experience regret* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

Investor juga membutuhkan motivasi untuk keputusan yang dibuat sesuai dengan kendali diri sendiri. *Locus of control* internal adalah suatu kepribadian yang mendeskripsikan kendali kehidupan dipengaruhi oleh dalam diri mereka sendiri (Bastari, 2020). Sebaliknya, *locus of control* eksternal disebabkan

karena faktor eksternal seperti keberuntungan, nasib dan orang lain yang kuat. Pada umumnya seseorang yang mempunyai jiwa kuat terhadap pengambilan keputusan investasi, jiwa inilah sebab seorang investor memiliki sifat tidak rasional sehingga menyebabkan bias dalam pengambilan keputusan investasi (Suprasta & Nuryasman, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Bastari (2020) mengungkapkan bahwa *locus of control* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suprasta dan Nuryasman (2020) mengungkapkan bahwa *locus of control* mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Investor dalam memperoleh keuntungan yang diinginkan saat berinvestasi pada proses pengambilan keputusan seringkali mengikuti keputusan dari investor lain. Hal ini disebut dengan *herding*. Terdapat hubungan mengenai tindakan *herding* terhadap proses pengambilan keputusan karena disebabkan oleh dua pendekatan. Pertama, investor satu meniru investor lain dalam proses pengambilan keputusan sehingga keputusan bersifat tidak rasional. Kedua terdapat pengalihan sepenuhnya rasional dari niat yang disengaja para investor untuk meniru satu sama lain (Supramono et. Al., 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Isbanah (2020) mengungkapkan bahwa *herding* mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi. Hal serupa juga diungkapkan oleh penelitian Afriani dan Halmawati (2019) mengungkapkan bahwa *herding* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dan Anwar (2022)

menyatakan bahwa *herding* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada saham Syariah.

Risk perception juga merupakan bagian faktor yang dapat mempengaruhi dalam mengambil keputusan. *Risk perception* merupakan sebuah penilaian yang dilakukan oleh individu mengenai persepsi risiko secara subjektif (Loris, 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Irowati (2021) mengungkapkan bahwa *risk perception* mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi. Pada penelitian Fridana dan Asandinimitra (2020) juga mengungkapkan bahwa *risk perception* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Isbanah (2020) mengungkapkan jika *risk perception* tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi.

Fridana dan Asandimitra (2020) menyatakan bahwa *behavioral finance* adalah sebuah sikap individu yang didasari pada psikologisnya, sehingga dapat diketahui emosional dan kesalahan kognitif pada seseorang saat mengambil keputusan investasi dengan menggunakan *behavioral finance*. Dalam membuat keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam diri manusia, sehingga terbentuk sebuah teori keuangan yang berbasis keperilakuan (*behavioral finance*) khususnya pada bidang investasi di pasar modal (Supramono et al, 2018). Selain itu, Kahneman dan Tversky (2000) menyatakan bahwa *prospect theory* menjelaskan keterkaitan ide manusia yang tidak selalu bertindak secara rasional. Teori ini menjelaskan bagaimana sebuah pemikiran dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan investor.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menguji pengaruh literasi keuangan, *financial experience*, *locus of control*, *experience regret*, *herding* dan *risk perception* terhadap keputusan investasi investor saham yang ada di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebagai objek penelitiannya. Dengan demikian peneliti merumuskan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Experience*, *Locus of Control*, *Experience Regret*, *Herding*, dan *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi Saham (Studi Kasus Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta)”.

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham?
2. Apakah *financial experience* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham?
4. Apakah *experience regret* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham?
5. Apakah *herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham?
6. Apakah *risk perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham.
2. Untuk menguji pengaruh *financial experience* terhadap keputusan investasi saham.
3. Untuk menguji pengaruh *locus of control* terhadap keputusan investasi saham.
4. Untuk menguji pengaruh *experience regret* terhadap keputusan investasi saham.
5. Untuk menguji pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi saham.
6. Untuk menguji pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh bagi berbagai pihak dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai literasi keuangan, *financial experience*, *locus of control*, *experience regret*, *herding* dan *risk perception* terhadap keputusan investasi saham.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk menetapkan keputusan investasi yang tepat dengan mempertimbangkan literasi keuangan, *financial experience*, *locus of control*, *experience regret*, *herding* dan *risk perception* sehingga tujuan investor dapat tercapai.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk merumuskan masalah dalam penelitian yang sama.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini berfokus pada variabel independen yaitu literasi keuangan, *financial experience*, *locus of control*, *experience regret*, *herding*, dan *risk perception* serta satu variabel dependen yaitu keputusan investasi. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen yang berada di lingkungan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Responden khusus mahasiswa minimal semester tiga. Responden dalam penelitian ini harus melakukan kegiatan investasi saham